

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bangsa Indonesia merupakan negara yang kaya, kekayaan yang dimiliki dapat dikatakan sangat berlimpah. Terbukti kekayaan sumber energi dan mineral yang sangat melimpah di dalam tanah maupun laut. Seharusnya dengan kondisi ini rakyat Indonesia memiliki kehidupan yang sejahtera, namun pada kenyataannya rakyat Indonesia belum mengalami kehidupan yang sejahtera. Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional tidak hanya ditentukan oleh Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah, namun juga ditentukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul.

Memasuki era globalisasi, kesadaran tentang peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan dan menempatkan manusia sebagai pusat pembangunan masa depan sudah tampak jelas di masyarakat.¹ Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia ini tidak dapat dipisahkan dari kualitas pendidikan yang menjadi harapan banyak orang. Kualitas kegiatan pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap mutu pendidikan yang hasilnya berupa sumber daya manusia.²

Pendidikan termasuk hal yang penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan, manusia dapat belajar semua ilmu pengetahuan.

¹Mustofa Remang, *Pendidikan Transformatif, Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal.15

²Muh Nuruh dan Agus Purwowidodo, *Komunikasi Pendidikan*, (Surabaya: Achima Publishing, 2012) hal. 79.

karena pada dasarnya manusia dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari tidak lepas dari pendidikan. Pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.³

Pendidikan juga berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak dapat bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan. Tujuan dari pendidikan agama islam itu sendiri adalah membina manusia beragama seperti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.⁴

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi perjalanan hidup manusia dari awal hingga akhir kehidupannya, Allah menciptakan alam semesta dan menjadikannya sebuah petunjuk untuk dijadikan pegangan bagi manusia yang hidup dimuka bumi. Tanpa Al-Qur'an seseorang tidak akan bisa merasakan kehidupan yang seimbang di alam ini. Dan Al-Qur'an juga merupakan undangundang kemanusiaan yang mampu memberikan pengaruh pada keimanan seorang muslim, keyakinan dan kebajikannya. Dasar dalam pendidikan agama islam itu sendiri adalah islam dengan

³Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika offset,2010), hal.31

⁴Marno, *Pengembangan Bahan Ajar PAI pada Sekolah*, (Jakarta: Lautan Lestari,2011),

segala ajarannya. Ajaran itu yang salah satunya bersumber dari Al-Qur'an yang harus diajarkan kepada anak didik, karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia.⁵

Secara yuridis undang-undang pendidikan mengisyaratkan bahwa pendidikan harus menjadikan peserta didiknya memiliki akhlak yang mulia, artinya praktik pendidikan tidak semata berorientasi pada aspek kognitif saja, melainkan secara terpadu menyangkut aspek afektif dan psikomotor, hal ini sejalan dengan tujuan dari peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Keagamaan bab 2 pasal 2 yang berbunyi: "Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian serta kerukunan hubungan umat beragama. Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia dimasa mendatang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi qurani adalah pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwidnya."⁶

Dengan begitu Allah memerintahkan kepada manusia untuk membaca. Membaca tidak hanya berarti memberantas buta huruf, tetapi juga memahami dan mempelajari semua ilmu yang berguna bagi makhluk

⁵ Majid, Abdul, *Strategi pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2014), hal.35

⁶ Anirah, Andi, Optimalisasi Metodologi Pembelajaran Al-Quran Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Santri, *Jurnal Penelitian Ilmiah Vol 3, No.1.hal.15*

dan membimbing manusia agar insyaf dan bertaqwa kepada Allah. Firman Allah SWT (Q.S Al-Alaq 96/ 1-5)

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Quraish Shihab sebagai musafir kontemporer cenderung memahami qara'a itu dalam pengertian luas, seperti penegasannya bahwa kata dalam susunan yang tidak disebutkan obyeknya maka obyek yang dimaksudkan bersifat umum, mencakup segala yang dapat dijangkau oleh kata tersebut.

Kemampuan membaca Al-Quran adalah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak.⁷ Kemampuan membaca Al-Quran hendaknya dimiliki anak sejak dini. Kemampuan membaca Al-Quran merupakan bekal hidup anak. Kegiatan pengajaran membaca Al-Quran harus memperhatikan kaidah syar'i.

Kemampuan membaca Al-Quran adalah kecakapan membaca Al-Quran dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid.⁸ Kemampuan membaca

⁷ Rauf, Abdur, *Anda pun Bisa Menjadi Hafidz Al Quran*, (Jakarta: Markas Quran,2012), hal.21

⁸ Annuri, Ahmad, *Panduan Tahsin dan Tilawah Al-Quran & Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Bogor: Prim Publishing,2007), hal.35.

Al-Quran adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qolqolah dan lain-lain) dan mustahaknya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti gunnah, idgham dan lain-lain).⁹

Kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya.¹⁰ Tahap kemampuan membaca ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca Al-Quran dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah yaitu membaca 30 juz dalam sebulan. Djalaluddin menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dapat diraih melalui tiga tahapan, yaitu mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan membacanya.¹¹ Faktor penyebab peserta didik belum mampu membaca Al-Qur'an yaitu adanya perbedaan latar belakang dari masing-masing peserta didik yang mungkin pengalaman dan pengetahuan membaca Al-Qur'an yang diperolehnya sedikit. Walaupun diantara mereka sebelumnya juga pernah belajar di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) tetapi walaupun begitu, mereka jarang

⁹ Sami, Abdus dkk, *Al-Quranku dengan Tajwid Blok Warna*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2010), hal.24.

¹⁰ Djaluddin, *Cepat Membaca Al- Quran dengan Metode Tunjuk Silang*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal.18.

¹¹ Astuti, Rini, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analisis, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol.07, No. 2, hal.10.

mengulang kembali sehingga mereka tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Pembiasaan sebagai salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik karena dilatih dan dibiaskan untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari secara diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh peserta didik sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan. Metode pembiasaan sendiri merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain metode pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan. Esensi dari metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan oleh guru agar siswa mempraktekkan hal-hal yang telah mereka pelajari secara sengaja dan berulang-ulang hingga mereka terbiasa melakukannya.¹² Metode pembiasaan sebagai salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa karena dilatih dan dibiaskan untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh siswa sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan. Suatu saat setelah latihan yang dimaksudkan selesai maka peserta didik terbiasa dan merasakan bahwa melakukan sesuatu tersebut

¹² Ahsanulhaq, Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol.02, No.2, hal.8.

tidak lagi menjadi beban hidupnya, melainkan menjadi kebutuhan hidupnya.¹³

Pembiasaan adalah proses melatih keadaan jiwa seseorang dalam melakukan perbuatan secara konsisten untuk waktu yang lama sehingga memperoleh kepuasan dan kesenangan dalam melakukannya tanpa adanya pertimbangan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Metode pembiasaan juga tergambar dalam al-Qur`an dalam penjabaran materi pendidikan melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Pembiasaan yang baik juga dapat menimbulkan akhlak yang mulia dan akan menghasilkan perbuatan-perbuatan yang baik.

Program yang dibentuk di SMP ISLAM Anharul ulum kademangan yang bersifat keagamaan seperti membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran sekolah dimulai. Hal tersebut diterapkan agar tertanamnya kepribadian yang beragama, taat beribadah yang mencerminkan seorang muslim yang bertakwa kepada Allah Swt.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an di SMP ISLAM Anharul Ulum Kademangan dapat mengajak siswa agar lebih terbiasa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, lebih taat kepada Allah swt, khususnya dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat membiasakan para siswa

¹³ Syahidin. *Menelusuri Merode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.20.

untuk selalu membaca Al-Qur'an setiap hari dan dalam segala kegiatan apapun mereka selalu melibatkan Allah. Kegiatan ini dimulai awal masuk kelas, pukul 07.00 selama 30 menit. Selama 30 menit diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Salah satunya kegiatan tadarus Al-Qur'an. Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini didampingi oleh guru yang mengajar pada awal pelajaran. Dilakukan secara bersama-sama oleh semua anggota kelas masing-masing, dilanjutkan pembacaan asmaul husna kemudian tadarus Al-Qur'an selama 30 menit. Semua kegiatan itu menjadi rutinitas para siswa SMP ISLAM Anharul Ulum Kademangan".

Setiap hari terkecuali hari senin dan minggu. Setelah semua kegiatan itu dilakukan barulah mulai pelajaran sesuai dengan jadwal yang ada. Adanya pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini adalah salah satu wujud dalam membentuk para siswa agar mempunyai karakter religius dan menjadikan anak dapat lancar.

Kemudian alasan saya memilih judul ini karena di SMPI Anharul Ulum terdapat pembiasaan tadarus Al-Quran yang dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai mata pembelajaran, dilakukan oleh setiap siswa dalam waktu 30-40 menit. Kemudian saya penasaran dan tertarik bagaimana peran guru PAI dalam *menghandle* kegiatan tersebut, muncullah judul skripsi saya yakni "Bagaimana Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Siswa Melalui Pembiasaan Tadarus Di Smp Islam Anharul Ulum Kademangan Blitar".

Berdasarkan observasi awal dalam membaca Al-Qur'an di SMP ISLAM Anharul Ulum Kademangan menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan baik dan benar disini maksudnya adalah membaca dengan menggunakan ketentuan-ketentuan yang berlaku, seperti hukum tajwidnya, pengucapan makhorijul hurufnya, maupun bacaan gharibnya yakni bacaan yang dibaca dengan cara yang tidak biasa. Karena ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, ada beberapa anak dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bermalas-malasan dalam membacanya, serta kurangnya memerhatikan pentingnya membaca Al-Qur'an.

Pada kenyataannya masih ada siswa yang belum dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Mereka sekedar mampu membaca Al-Qur'an belum sesuai dengan ketentuan bacaan Al-Qur'an. Maka di sini diperlukan sekali peran guru dalam membimbing, memotivasi dan menjadi korektor bagi siswa yang mengalami hal tersebut. Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini diharapkan dapat membantu siswa untuk membiasakan membaca Al-Qur'an sehingga dapat memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal tersebut memiliki suatu tujuan yaitu agar peserta didik di SMP ISLAM Anharul Ulum Kademangan mampu membaca Al-Qur'an dengan cara membiasakan tadarus Al-Qur'an di sekolah.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang mengacu pada judul penelitian, maka fokus penelitian ini adalah peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran siswa melalui pembiasaan tadarus di SMP Islam Anharul Ulum Kademangan Blitar yakni:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran siswa melalui pembiasaan tadarus di SMP ISLAM Anharul Ulum Kademangan Blitar?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai korektor (*Pentashih*) dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran siswa melalui pembiasaan tadarus di SMP ISLAM Anharul Ulum Kademangan Blitar?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran siswa melalui pembiasaan tadarus di SMP ISLAM Anharul Ulum Kademangan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran siswa melalui pembiasaan tadarus di SMP ISLAM Anharul Ulum Kademangan Blitar.

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai korektor (*Pentashih*) dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran siswa melalui pembiasaan tadarus di SMP ISLAM Anharul Ulum Kademangan Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran siswa melalui pembiasaan tadarus di SMP ISLAM Anharul Ulum Kademangan Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih jelas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemampuan/kualitas membaca Al-Quran dengan pembiasaan tadarus pada siswa di SMP ISLAM Anharul Ulum kademangan blitar dan juga memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis, antara lain:

1. Kegunaan Ilmiah
 - a) Menambah wawasan tentang pengetahuan yang berkaitan dengan guru Pendidikan Agama Islam serta bisa memahami peran dari guru Pendidikan Agama Islam.
 - b) Memperoleh tambahan keilmuan tentang cara siswa untuk bisa mengembangkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.
 - c) Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

2. Manfaat secara praktis

- a) Bagi pembaca yaitu memberi pengetahuan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kualitas membaca Al-Quran siswa melalui pembiasaan tadarus.
- b) Bagi kepala sekolah atau kepala madrasah yaitu menjadi bahan referensi dalam hal menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan Islam, terutama untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.
- c) Bagi guru yaitu dapat meningkatkan kualitas pengajaran membaca Al-Quran siswa.
- d) Bagi peneliti yaitu memberikan informasi tentang sejauh mana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kualitas membaca Al-Quran dengan pembiasaan tadarus pada siswa khususnya di SMP ISLAM Anharul Ulum Kademangan Blitar.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran istilah terhadap judul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Siswa Melalui Pembiasaan Tadarus Di Smp Islam Anharul Ulum Kademangan Blitar” dalam penelitian ini maka perlu adanya penegasan konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a) Peran guru adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan

kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran islam, ia juga bertanggung jawab kepada Allah SWT.

- b) Kualitas membaca Al-Quran adalah bacaannya, baik dan lancar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dari segi *makhraj* dan ilmu *tajwid*. Menurut Stephen P Robbins yang dikutip oleh Ria Mardiana Yusuf kemampuan adalah suatu kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan¹⁴. Menurut Dechant yang dikutip oleh Darmiyati Zuchdi membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan sesuai dengan maksud penulis.¹⁵
- c) Al-Quran menurut Bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Menurut istilah, Al-Quran adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia. Al-Quran diturunkan untuk menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- d) Pembiasaan tadarus adalah kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara terus menerus dengan mengulang ayat-ayat secara bersama-sama, sebelum membacanya dilaksanakan pembiasaan berwudhu, dan mempelajari hukum bacaan tajwid, sehingga kegiatan tersebut menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

¹⁴ Ria Mardiana Yusuf, *Komitmen Organisasi*, (Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2018), hal 137

¹⁵ Darmiyati Zuchdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal 21

2. Penegasan Operasional

Penelitian “Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Siswa Melalui Pembiasaan Tadarus Di Smp Islam Anharul Ulum Kademangan Blitar” adalah pelaksanaan atau penerapan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing, korektor (*pentashih*), *motivator* untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Quran pada siswa. Dengan diadakannya pembiasaan berupa tadarus yang langsung dibimbing para guru khususnya guru PAI, pemberian motivasi-motivasi dan lain-lain.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka perlu ada sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Siswa Melalui Pembiasaan Tadarus di SMP ISLAM Anharul Ulum Kademangan Blitar” adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini dijelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka: diuraikan tentang tentang tujuan guru, tujuan tentang kualitas, tujuan tentang pembiasaan Al-Qur’an, peran guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran siswa melalui pembiasaan tadarus Al-Qur’an, dan penelitian terdahulu serta paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian: Diuraikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab III Metode Penelitian: Diuraikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian berupa paparan data atau temuan dan analisis data terdiri dari: Penyajian data penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan- pertanyaan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Bab ini terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V adalah pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab VI adalah penutup, dalam bab enam akan membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansi dengan permasalahan yang ada. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk menguatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.